



Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis

Jajang Hendar Hendrawan^{1✉}, Lili Halimah², Kokom³
STKIP Pasundan, Cimahi^{1,2}, SMAN 1 Kota Cimahi³
E-mail: jajang_hendra@stkipasundan.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Pembelajaran Seni Budaya berbasis kearifan lokal Tari Narantika Rarangganis dalam pembelajaran nilai cinta tanah air di SMAN 2 Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran Seni Budaya berbasis kearifan lokal dengan menampilkan tari Narantika Rarangganis sebagai tarian daerah Jawa Barat yang berwatak cinta damai, menjaga tanah air, kekeluargaan, atau silaturahmi, serta memelihara dan mengembangkan nilai kearifan lokal. Upaya penanaman rasa cinta tanah air melalui Pembelajaran Seni Budaya, meliputi pertunjukan budaya, bulan bahasa, pendidikan karakter, pengenalan budaya daerah, dan pelaksanaan prakarsa perbaikan sekolah yang mencakup pelestarian budaya daerah.

Kata Kunci: Penguatan, Cinta Tanah Air, Tari Narantika Rarangganis.

Abstract

The purpose of this study was to find out how the application of Cultural Arts Learning based on local wisdom of Narantika Rarangganis Dance in learning the value of love for the homeland at High School 2 Cimahi City. This research uses a case study methodology and a qualitative approach. The results showed that the Cultural Arts Learning Process was based on local wisdom by presenting the Narantika Rarangganis dance as a regional dance of West Java with a peace-loving character, protecting the homeland, kinship, or friendship, as well as maintaining and developing the value of local wisdom. Efforts to instill a sense of love for the homeland through Cultural Arts Learning, include cultural performances, language month, character education, introduction to regional culture, and implementation of school improvement initiatives that include the preservation of regional culture.

Keywords: Strengthening, Love for the Motherland, Narantika Rarangganis Dance

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Indonesia adalah bangsa yang menghayati akhlak mulia, cita-cita luhur, kebijaksanaan, dan budi pekerti. Pendidikan mengarah pada pengembangan prinsip-prinsip luhur, kebijaksanaan, dan karakter moral (Suanto & Nurdiyana, 2020).

Dalam bukunya tentang manajemen kurikulum berbasis karakter, Agustinus Hermino menegaskan bahwa pendidikan adalah kunci dari setiap upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, karena memiliki fungsi tujuan untuk "memanusiakan" individu (Nurhayati, 2019). Pendidikan pada dasarnya adalah proses pendewasaan kualitas hidup, dengan tujuan untuk mengetahui apa itu hidup dan mampu melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban hidup dan kehidupan dengan benar. Proses pencapaian kualitas hidup yang tinggi memerlukan penanaman pendidikan karakter (Afriadi, 2018). Untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah ditetapkan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan; cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Putra, 2019).

Siswa harus diindoktrinasi dengan rasa patriotisme agar generasi penerus menyadari perilaku dalam melestarikan, menumbuhkan, dan memajukan bangsa dan negara. Seseorang dengan rasa patriotisme yang kuat akan mengorbankan jiwa, raga, dan hartanya untuk kepentingan bangsanya (Prastyana, 2019). Ketika seseorang tidak memiliki rasa patriotisme, mereka menimbulkan ancaman yang signifikan bagi masyarakat (Pahlevi, 2018).

Untuk menanamkan rasa patriotisme, sekolah harus membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai kehidupan yang terdiri dari tiga komponen: pengetahuan, emosi, dan tindakan moral, untuk menghasilkan individu yang cerdas, baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, dan komunitas yang lebih besar dan yang menghargai kebersamaan dan keragaman (Musyadad et al., 2022). Selain itu, semangat patriotisme dapat dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilandasi oleh tradisi luhur yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dibentuk oleh nilai-nilai kearifan lokal (Ikhsani, 2018).

Signifikansi kearifan lokal akan menjadi signifikan jika tetap menjadi acuan untuk mengatasi setiap proses kemasyarakatan. Di tengah aktivitas sosial yang dinamis, keberadaan nilai-nilai kearifan lokal akan diuji (Karimulla, 2020). Sebagaimana dikemukakan oleh Atmaja, kearifan lokal diturunkan dari generasi ke generasi dan dilestarikan bukan hanya karena berfungsi sebagai resep tindakan, tetapi juga karena benar dari sudut pandang pragmatis dan oleh karena itu memiliki kegunaan dalam rangka mencapai masyarakat yang harmonis (Afiqoh et al., 2018).

Melalui tarian tradisional budaya lokal dengan nilai-nilai kearifan lokal, peserta didik sebagai generasi muda dan masyarakat dapat dibina dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang luar biasa yang menjwai kepribadian bangsa Indonesia dan membangkitkan semangat patriotisme (Fakhiroh et al., 2020).

Namun, tidak seperti yang diharapkan. Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan teknis, kemajuan ilmu pengetahuan, dan kemajuan budaya semuanya terjadi. Kemajuan budaya ini ditandai dengan lahirnya budaya-budaya kontemporer seperti K-Pop, Jazz, Hip-Hop Dance, BoyBand, dan lain-lain. Jika hal ini terus berlanjut, lambat laun budaya tradisional di Indonesia akan musnah karena kurangnya kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan remaja tentang pelestarian budaya tari tradisional saat ini (Cahyani, 2018). Salah satunya adalah menumbuhkan prinsip patriotisme melalui pengajaran tari tradisional Narantika Rarangganis yang berakar pada budaya lokal. Sebagai generasi penerus, kita wajib melestarikan budaya tari tradisional setempat dan memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap negara kita.

Endah Marwati (2017) menjelaskan pentingnya patriotisme sebagai berikut: (1) Menyadari hal ini menempatkan kesetiaan pribadi kepada Negara dan bangsa. (3) Sikap politik dan sosial kelompok-kelompok

dalam suatu bangsa yang memiliki budaya bersama Oleh karena itu, harus ada pendekatan melalui budaya tradisional kepada siswa untuk mempresentasikan budaya tradisional negara Indonesia dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang terdapat di masyarakat di rangka membangun jiwa generasi penerus bangsa yang berkarakter patriotisme (Suffah & Setyowati, 2015).

Dari kedua perspektif tersebut dapat disimpulkan bahwa makna persatuan dan cinta tanah air, cinta bangsa dan negara dapat dipupuk melalui perwujudan persatuan bangsa dan budaya yang beragam, sehingga dapat menumbuhkan karakter generasi muda. Belajar tari tradisional menanamkan disposisi patriotisme terhadap bangsa (Regiani & Dewi, 2021). Narantika rarangganis di SMAN 2 Kota Cimahi tidak hanya berkembang pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah emotif dan psikomotorik. Ketiganya tidak berfungsi sebagai entitas yang berbeda, melainkan saling mempengaruhi.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, pembelajaran tari tradisional Narantika rarangganis yang merupakan nilai kearifan lokal dapat mengungkap dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya, nilai kecintaan siswa terhadap karakter tanah air yang terkandung dalam pembelajaran seni budaya. kegiatan tari Narantika rarangganis.

Berdasarkan identifikasi tantangan tersebut di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah, pertama, bagaimana merancang implementasi pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal melalui Tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Kota Cimahi untuk mengajarkan nilai patriotisme? Kedua, seberapa efektifkah upaya Tari Narantika Rarangganis SMAN 2 Kota Cimahi dalam menanamkan rasa cinta tanah air melalui pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal? Bagaimana proses pemerolehan seni budaya berbasis kearifan lokal tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Kota Cimahi membangun karakter patriotisme? Bagaimana kearifan lokal tari Narantika Rarangganis dapat dilestarikan di SMAN 2 Kota Cimahi dengan mengedepankan rasa cinta tanah air melalui pembelajaran seni budaya?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah yang tercantum di atas. Pertama, saya ingin mengetahui bagaimana menyelenggarakan pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal melalui Tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Kota Cimahi untuk menanamkan nilai patriotisme. Kedua, saya tertarik dengan upaya Tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Kota Cimahi untuk menumbuhkan rasa patriotisme melalui pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal. Ketiga, saya tertarik dengan proses pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Kota Cimahi berbasis kearifan lokal tari Narantika Rarangganis agar dapat menggugah rasa cinta tanah air. Keempat, saya ingin tahu bagaimana SMAN 2 Kota Cimahi melestarikan kearifan lokal tari Narantika Rarangganis melalui pengajaran seni budaya dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Triani Widyanti melakukan penelitian serupa berjudul "Penerapan Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Desa Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS". Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia" (2015) , transmisi nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang baik dan mencegah dampak negatif dari globalisasi. Penggabungan atau penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam pembelajaran IPS merupakan faktor yang memiliki potensi untuk mengubah paradigma pembelajaran IPS yang selama ini dianggap membosankan dan monoton menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Kearifan Lokal dalam Konservasi Sumber Daya Air pada Masyarakat Desa Adat Cikondang: Kajian Lain oleh Siti Hasanah, Program Studi Pascasarjana Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2019). Konservasi air dipengaruhi oleh pelaksanaan ritual air bersih dan air selokan, penetapan hutan terlarang, dan konvensi seperti anjuran dan larangan. Hubungan antara masyarakat dan air dalam bentuk penghormatan terhadap air, penggunaan sumber daya alam, dan konsumsi air hanya bila diperlukan dapat berperan langsung atau tidak langsung dalam konservasi air.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya pada aspek yang akan diteliti dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan tempat penelitiannya. Berdasarkan penelitiannya terlihat adanya berbagai macam kegiatan yang dapat digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, sehingga peneliti dapat mengetahui peran pembelajaran seni budaya dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa SMAN 2 Kota Cimahi. Selain itu, dengan melihat sepuluh penelitian terdahulu maka dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak ada judul yang persis sama, sehingga penelitian ini dianggap original.

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan lokal seni tari Narantika Rarangganis dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air dan SMAN 2 Kota Cimahi yaitu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal Tari Narantika Rarangganis. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasari dengan pertimbangan latar belakang masalah, kecocokan objek penelitian dengan subjek penelitian yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti sebagai instrumen utama, metodologi pengumpulan data dicampur, dan analisis data bersifat induktif. Studi kasus, sebagaimana didefinisikan oleh Yin (2018) dan Gunapriatna & Dewo (2021), adalah penyelidikan empiris yang menganalisis fenomena dalam situasi dunia nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas dan banyak sumber data dieksploitasi.

Panduan observasi dan instrumen yang digunakan untuk persiapan meliputi catatan naratif, catatan refleksi, dan kemampuan untuk menangkap data demografi dan kondisi sekolah. Sebagai pengamat dan partisipan, peneliti adalah instrumen dalam hal ini. Dalam penelitian kualitatif, instrumen berupa protokol observasi digunakan untuk merekam data (Maulidiah et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prosedur wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Puja et al., 2019), dimana yang diwawancarai dianggap paling terdidik tentang apa yang diharapkan dari sembilan narasumber utama yang berada di SMAN 2 Kota Cimahi. Peneliti melakukan observasi langsung secara *partisipatif* dan *non-partisipatif*, yang dilakukan dari tanggal 16 Juli 2021 sampai 18 Nopember 2021. Observasi ini dilaksanakan terhadap aspek sarana dan prasarana sekolah, warga sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

Berikut ini gambaran hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi: pertama, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Cimahi untuk Menanamkan Karakter Patriotisme. Berdasarkan hasil wawancara 16 September 2021 dengan RA (57) Guru Seni Budaya, “cara merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi 3.1 mengenai memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi Narantika Rarangganis dan 4.1 meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan yang direncanakan setiap awal semester 1. Pembelajaran seni budaya pada masa pandemi ini dilakukan dengan menggunakan tayangan video yang dikirimkan melalui *google classroom*, *whatsapp* ataupun *youtube*. Tari Narantika Rarangganis merupakan tarian yang sarat dengan nilai kearifan lokal yang terencana pada pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Cimahi”. Kedua, Proses Pembelajaran Seni Budaya SMAN 2 Kota Cimahi Untuk Menanamkan Karakter Patriotisme. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti yang diutarakan RA Guru Seni Budaya, hasil wawancara pada tanggal 16 Juni 2021 “Proses pembelajaran seni budaya tari narantika

rarangganis yakni diawali dengan memberitahukan tujuan pembelajaran seni budaya yakni memahami teknik dan prosedur tari tradisional dengan materi tari narantika rarangganis dengan alokasi waktu yang terdiri dari 2 jam pelajaran setiap minggunya dan dilaksanakan pada semester ganjil di kelas X. Ketiga, Upaya Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Seni Budaya berbasis Kearifan Lokal Tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Kota Cimahi.

Program sekolah yang sudah di bentuk merupakan usaha pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan menanamkan karakter khususnya cinta tanah air terhadap peserta didik, dan seluruh warga sekolah dengan melaksanakan kegiatan pentas budaya, bulan bahasa, dan program pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan guru seni budaya RA (57) saat wawancara pada 16 Juni 2021. “Upaya menanamkan karakter patriotisme melalui pendidikan seni budaya eksplisit dalam pengajaran tari Narantika Rarangganis adalah upaya untuk menanamkan cita-cita kepahlawanan. dalam membentuk patriotisme.” Perairan tempat siswa belajar tarian daerah yang merupakan kekayaan budaya bangsa dan kaya akan cita-cita kepahlawanan Dengan tari Narantika Rarangganis, juga diperkenalkan kostum daerah dan iringan gamelan; dengan tarian ini, kedisiplinan juga bisa ditanamkan. Dengan ketelitian dalam menari, siswa menjadi terbiasa berperilaku disiplin, bekerja keras atau pantang menyerah dalam menghafal gerakan. Pada saat melakukan tes dari tari narantika rarangganis ditanamkan sikap jujur karena siswa melakukan menari sendiri tidak dapat melihat peserta didik yang lainnya”. Keempat, Cara Melestarikan Tari Narantika Rarangganis dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Kota Cimahi dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air. Menurut YSA (65), tokoh tari Narantika Rarangganis (wawancara 12 November 2021) menyatakan bahwa cara melestarikan tari Narantika Rarangganis dengan cara mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mengadakan diklat tarian tersebut dengan sasaran siswa SMP dan SMA beserta gurunya untuk mengembangkan dan melestarikannya. Membuka sanggar untuk masyarakat sekitar termasuk orang asing yang belajar tari Narantika rarangganis.

Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini merupakan hasil penelitian lapangan yang telah dikaji berdasarkan teori dan pendapat para ahli, yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut: Pertama, Merencanakan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya berbasis Kearifan Lokal Tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Cimahi dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air. Rencana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya sebagai pembelajaran yang berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara untuk menanamkan karakter peserta didik di sekolah yang perlu diberikan untuk mewujudkan sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia. Nilai kearifan lokal ini akan terwujud jika terus diimplementasikan. Pembiasaan yang baik ditanamkan pada siswa melalui latihan, pemeliharaan, dan pelestarian. Kedua, Proses Pembelajaran Seni Budaya dalam Menanamkan Kepribadian Cinta Tanah Air di SMAN 2 Cimahi. Pendidikan Seni Budaya berbasis kearifan lokal Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, Tari Narantika Rarangganis SMAN 2 Cimahi Kota untuk menanamkan nilai patriotisme dihidupkan.

(Kurikuler), diluar pembelajaran (ekstrakurikuler) dan kegiatan penting pada acara-acara tertentu di sekolah maupun diluar sekolah. Proses Pembelajaran Seni Budaya dalam menanamkan karakter cinta tanah air terimplementasi dalam nilai-nilai kearifan lokal Tari Narantika Rarangganis, seperti dalam gerakan *adeg-adeg* /sikap *renghuh* dalam tatakrama orang sunda adalah sikap hormat, menghargai orang lain dengan tidak merendahkan diri. Renkuh mengacu pada sikap hormat untuk orang lain. budaya lokal Tari Narantika Rarangganis melestarikan pentingnya kearifan lokal yang sarat dengan norma dan adat istiadat yang memiliki standar moral yang tinggi. Sebagai siswa dan warga sekolah di SMAN 2 Kota Cimahi, mereka meneladani budaya Sunda yang terkenal dengan keramahan, kekeluargaan, mengutamakan salam, sapa, santun, tersenyum, berpegang teguh pada filosofi saling mengasah, saling mencintai dan peduli, dan mencintai bangsa. dan budaya. Sehingga pengaruh proses adopsi pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya tari

Narantika Rarangganis, akan semakin menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya daerahnya, sehingga juga mencintai bangsa dan negaranya. Ketiga, Upaya Penanaman Karakter Patriotisme Melalui Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Kota Cimahi. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa dengan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan seni budaya, kegiatan ekstrakurikuler, penyambutan tamu, dan kegiatan khusus mengenai pertunjukan seni budaya tahunan dan partisipasi dalam kompetisi seni budaya yang melibatkan pakaian tradisional.

Nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tari Narantika Rarangganis dapat menguatkan integritas kecintaan terhadap tanah air. Sampai saat ini pelaksanaan pembelajaran seni budaya melalui tari narantika rarangganis tidak terkendala, disaat masa pandemi pagelaran dan pentas seni sedikit terhambat dilaksanakan sehubungan dengan *physical distancing*, namun dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui *zoommeeting*. Keempat, Cara Melestarikan Tari Narantika Rarangganis dalam Pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Kota Cimahi dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air. Cara melestarikan Tari Narantika Rarangganis dalam pelajaran seni budaya di SMAN 2 Kota Cimahi yaitu dengan cara mempraktekan tari Narantika Rarangganis secara kontinyu dan mengembangkannya, dengan diberikan pada seluruh peserta didik kelas X setiap tahunnya, dengan demikian ketiga tingkat peserta didik di SMAN 2 Kota Cimahi dapat mempraktekan Tari Narantika Rarangganis. Mempraktekan Tari Narantika Rarangganis secara tidak langsung tarian itu akan terus ada dan lestari sebagai tarian budaya daerah yang memiliki keindahan dan merupakan kekayaan budaya yang menyokong terpeliharanya kesenian tradisional khususnya di daerah Jawa Barat umumnya masyarakat luas. Sependapat dengan pernyataan dari Alwi (2003: 1038) bahwa “kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama.” Tidak hanya mengandung unsur keindahan dan keelokan untuk dinikmati, tetapi juga kesenian tradisional perlu adanya proses turun temurun yang diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang, hal itu dapat berupa pandangan hidup, kepercayaan, kesenian yang dilakukan, ataupun bentuk upacara adat (Prasetya et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran yang berharga: Pertama, kurikulum sesuai dengan keterampilan inti mengetahui konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak diacu dalam rencana pelaksanaan. untuk mempelajari seni dan budaya di cabang tari. dengan menampilkan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan tata cara yang dipusatkan pada hitungan/ketukan Kedua, Di SMAN 2 Kota Cimahi Proses Pembelajaran Seni Budaya berbasis kearifan lokal tari Narantika Rarangganis dilakukan dengan memperagakan tari Narantika Rarangganis sebagai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas (kurikuler) dan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler) dan kegiatan penting pada acara-acara. kejadian tertentu di dalam atau di luar sekolah Penerapan karakter cinta tanah air tercipta melalui Tari Narantika Rarangganis karena dilakukan secara terus menerus, sehingga rasa cinta terhadap tari semakin terbentuk dengan menjaga, memelihara, dan melestarikan tarian tersebut, sehingga sikap cinta tanah air terbentuk secara langsung dengan mencintai budaya sendiri, sehingga rela mempertahankan tari tetap eksis di SMAN 2 Kota Cimahi. Ketiga, upaya penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal tari Narantika Rarangganis di SMAN 2 Kota Cimahi melalui pagelaran budaya, bulan bahasa, dan program *character building*, pengenalan budaya lokal tari Narantika Rarangganis, dan pengajaran tari Narantika Rarangganis melalui kegiatan ekstrakurikuler. SASEBU (sanggar seni budaya), yang terdiri dari tari, paduan suara, gamelan, band, dan kabaret, menampilkan pandangan karakter sosial yang mempromosikan kecintaan mereka pada budaya daerah yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal. Keempat, bagaimana melestarikan kearifan lokal tari Narantika Rarangganis melalui pembelajaran seni budaya dalam

menanamkan karakter cinta tanah air di SMAN 2 Kota Cimahi dengan ikut mementaskan tari di semua kegiatan pertunjukan budaya, ketiga tingkatan siswa di SMAN 2 Kota Cimahi Bisa Latihan Tari Narantika Rarangganis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, N., Atmaja, H. T., & Saraswati, U. (2018). Penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan perkembangan Islam di Indonesia pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pamotan tahun ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 42–53.
- Afriadi, P. (2018). Multikultural dan Pendidikan Karakter Kesenian Didong Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(1), 15–23.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Cahyani, R. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4).
- Fakhiroh, N. Z., Suprijono, A., & Jacky, M. (2020). Etnopedagogi Kesenian Reog Cemandi Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 231.
- Gunapriatna, A., & Dewi, C. S. (2021). Representasi Budaya Urban dalam Pendidikan Seni di LPKJ Era 1970-an. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 7(1), 31–40.
- Hasanah, S. (2019). *Kearifan Lokal Dalam Konservasi Sumberdaya Air Pada Masyarakat Kampung Adat Cikondang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ikhsani, N. (2018). Menerapkan Pendidikan Budi Pekerti Melalui Kesenian Pencak Silat. *Jurnal Civicus*, 18(2), 57–66.
- Karimulla, M. (2020). *Islam dan Kearifan Lokal: studi pada masyarakat Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dan Relevansinya Dengan Pendidikan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Maulidiah, N., Waluyo, H. J., & Subiyantoro, S. (2020). Nilai Pendidikan dalam Syair Kesenian Tundang Mayang Karya Eddy Ibrahim. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 107–111.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurhayati, D. U. (2019). Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 7(1), 11–19.
- Pahlevi, F. S. (2018). Peran Kesenian Tradisional Dongkreng Sebagai Media Pendidikan Nilai Moral. *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2), 221–234.
- Prasetya, H. B., Susilawati, M. D., & Faisal, G. (2021). Penerapan Karya desain BIG dalam Institut Kesenian Pekanbaru. *JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 4(2), 84–96.
- Prastyan, R. D. N. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Kesenian Budaya Daerah dan Permainan Tradisional di Kampong Dolanan Nusantara Borobudur Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 93–101.
- Puja, L., Nur, I., & Linda, R. (2019). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Tari Tradisional Zapin Penyengat sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Putra, P. (2019). Implementasi pendidikan karakter: integrasi lagu melayu sambas dalam pembelajaran pada min kabupaten sambas. *Sosial Budaya*, 16(2).

- 7985 *Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis – Jajang Hendar Hendrawan, Lili Halimah, Kokom*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3716>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.
- Saraswati, T. E., Saputro, S., Ramli, M., Praseptiangga, D., Khasanah, N., & Marwati, S. (2017). Understanding valence-shell electron-pair repulsion (VSEPR) theory using origami molecular models. *Journal of Physics: Conference Series*, 795(1), 12066.
- Suanto, S., & Nurdiyana, N. (2020). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 107–114.
- Suffah, F., & Setyowati, R. N. (2015). Strategi Komunitas Bermain Tanoker dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air melalui Permainan Tradisional Egrang di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1324–1338.
- Widyanti, T. (2015). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat kampung adat Cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 157–162.